

PENGARUH RASIO KESEHATAN BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH PERIODE 2010-2013

Iwan Fakhruddin
Tri Purwanti

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ABSTRACT

The research was aimed to analyze the effect of risk base bank ratio to the financial performance of syariah bank listed in Central Bank of Indonesia. The population covered all syariah Bank and the sample was 11 syariah Bank. Then, the data analyze through double regression. The research showed that Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Ratio (NPF), Operational efficiency Ratio (OER), Financing to Deposit Ratio (FDR), Quality of Productive Active (KAP) effected simultaneously to Return of Asset (ROA). CAR variable had positive and significant effects to ROA. NPF contributed negative and significant effects to ROA. OER comprised negative and significant effect to ROA. FDR had positive and significant effect to ROA. KAP got negative and significant effect to ROA.

Keywords : CAR, NPF, OER, FDR, KAP, and ROA.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio bank yang berbasis risiko terhadap kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di bank sentral Indonesia. Populasi meliputi semua bank syariah, dan sampel sebanyak 11 bank syariah. Kemudian data dianalisis dengan regresi berganda. Penelitian menunjukkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Ratio (NPF)*, *Operational efficiency Ratio (OER)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Quality of Productive Active (KAP)* secara simultan berpengaruh terhadap *Return of Asset (ROA)*. Variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. NPF berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. OER berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. KAP berpengaruh negative terhadap ROA.

Kata kunci : CAR, NPF, OER, FDR, KAP, dan ROA.

PENDAHULUAN

Pendirian perbankan syariah pada awalnya meragukan, bahkan banyak pihak beranggapan bahwa sistem perbankan bebas bunga (*Interest Free*) merupakan sesuatu yang tidak mungkin dan tidak lazim, maka sering muncul pertanyaan tentang bagaimana perbankan syariah akan membiayai operasinya. Hal ini dijelaskan bahwa pada tahun 1998, Undang-Undang No. 7 tahun 1992 telah disempurnakan menjadi Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan syariah yang tertuliskan bahwa bank umum melaksanakan usahanya secara konvensional ataupun secara prinsip syariah.

Perbedaan yang mendasar antara bank konvensional dan bank syariah yaitu adanya larangan bunga atau riba dalam bank syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional. Sistem bagi hasil pada perbankan syariah yang digunakan relatif mempertahankan kinerjanya dan tidak terlepas dari tingkat suku bunga simpanan yang melonjak sehingga beban operasi lebih rendah dari konvensional (Sabir 2012).

Tingkat kesehatan suatu bank syariah juga mencerminkan baik atau tidaknya kinerja keuangan bank tersebut. Penilaian kinerja keuangan perbankan dapat diketahui dengan beberapa cara, salah satunya adalah menggunakan rasio keuangan perbankan. Rasio keuangan perbankan akan memperlihatkan segala aspek dalam keuangan antara lain likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. (Widyanto 2012). Sedangkan rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Operational efficiency Ratio* (OER), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan *Return On Asset* (ROA).

Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, seperti resiko pembiayaan, resiko operasional dan resiko pasar. Menurut Bachri *et. al.*, (2013) rasio CAR yang tinggi atau besar belum tentu mencerminkan peningkatan ROA,

karena beban operasional bank yang semakin tinggi serta banyaknya pembiayaan yang bermasalah menyebabkan turunnya laba, sehingga tidak mampu menunjang ketersediaan modal yang mencukupi.

Rasio NPF (*Non Performing Financing*) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan resiko pembiayaan. NPF (*Non Performing Financing*) merupakan perbandingan antara total pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada pemilik dana. Pratiwi dan Mahfud (2012) berpendapat bahwa semakin tinggi rasio NPF maka semakin buruk kualitas pembiayaan yang pada akhirnya akan mengakibatkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin tinggi.

Rasio OER (*Operational Efficiency Ratio*) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan antara satu dengan yang lainnya. Menurut Bachri (2013) bahwa semakin rendah OER maka semakin efisien dan efektif bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisien biaya maka keuntungan bank akan semakin besar.

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) menurut syariah yang analog dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada bank konvensional adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan.

Ukuran kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank menggunakan rasio PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) merupakan rasio untuk menilai dan mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengelola aktiva produktif yang dimiliki bank. Penilaian kualitas aktiva produktif merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam menggunakan aktiva produktifnya untuk mendapatkan pendapatan atau laba yang maksimal.

Rasio PPAP yang semakin besar menunjukkan semakin menurun akan kualitas aktiva produktif dan kualitas aktiva produktif yang menurun akan berpotensi terjadinya kerugian sehingga pendapatan atau laba yang dihasilkan bank akan menurun dan mengakibatkan kinerja bank yang kurang baik (Hesti 2010 ; Sartika 2011). Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah CAR, NPF, OER, FDR, KAP berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

TINJAUAN PUSTAKA

Perbankan Syariah

Berdasarkan undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah bab 1 pasal 1, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, dan serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah. Fungsi utama bank syariah yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan. Bank syariah beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil sebagai alternatif pengganti bunga pada bank-bank konvensional (Widyanto, 2012).

Rasio Kesehatan Bank

Rasio Kesehatan bank adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur bagaimana kondisi kesehatan dalam hal keuangan dan operasional suatu bank. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, dan dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian

didalam kegiatan pembiayaan dan perdagangan surat-surat berharga. Bank yang memiliki kecukupan modal yang tinggi maka akan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyalurkan pembiayaan atau pendanaan (Bachri et al., 2013). Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No 9/13/PBI/2007, nilai batas minimum CAR yang baik adalah 8 persen. Jika nilai CAR suatu perusahaan berada dibawah 8 persen maka perusahaan tersebut tidak sehat.

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) pada bank syariah yang analog dengan *Non Performing Loan (NPL)* pada bank konvensional merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan. *Non Performing Financing (NPF)* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPF yang baik adalah di bawah 5 persen, jika nilai NPF diatas 5 persen maka dapat dikatakan tidak sehat karena semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalahpun semakin besar. Pembiayaan yang dimaksud dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain.

Operational Efficiency Ratio (OER)

Operational Efficiency Ratio (OER) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin tinggi rasio OER ini maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Namun apabila semakin kecil rasio OER ini maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Lestari 2013). Nilai OER yang baik berkisar antara 75 persen hingga 90 persen. Jika suatu perusahaan

mempunyai nilai OER diatas 90 persen maka perusahaan tersebut tidak sehat, karena beban operasional perusahaan yang tidak diimbangi dengan baik oleh pendapatan operasionalnya.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Kebutuhan likuiditas suatu bank berbeda-beda tergantung pada bank itu sendiri seperti usaha bank, dan besarnya bank. Dengan kata lain *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan bank tersebut dalam membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali pada deposannya, serta dapat memuhi permintaan pembiayaan yang diajukan (bachri et al., 2013).

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, FDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh pembiayaan yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya pembiayaan yang diberikan akan menentukan keuntungan bank. Batas minimal nilai FDR yang baik adalah 80 persen. Jika nilai FDR dibawah 80 persen maka perusahaan tersebut tidak sehat.

Aktiva Produktif (KAP)

Pengelompokan aktiva dilihat dari sifatnya dibagi menjadi dua, yaitu aktiva tidak produktif dan aktiva produktif. Aktiva tidak produktif adalah aktiva yang tidak menghasilkan laba atau rugi, seperti alat-alat likuid dan giro bank pada bank-bank lain, aktiva tetap dan inventaris. Aktiva produktif adalah aktiva yang menghasilkan laba atau rugi, seperti kredit jangka pendek, kredit jangka panjang, deposito pada bank lain, dan surat-surat berharga.

Dalam perhitungan ini menggunakan rasio PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) (Lestari 2013). Rasio perhitungan PPAP menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menjaga kualitas aktiva produktif sehingga jumlah PPAP dapat dikelompokan dengan baik (Widati 2012 dalam Lestari 2013).

Kinerja Keuangan

Untuk menilai kinerja suatu bank dapat digunakan suatu alat yaitu rasio keuangan, dengan mengetahui rasio keuangan maka kita dapat menilai kinerja suatu bank apakah telah bekerja secara efisien dan upaya-upaya apa yang harus dilakukan agar bank tersebut dapat bekerja lebih efisien dan lebih baik lagi. Untuk menilai kinerja suatu bank dapat digunakan suatu alat yaitu rasio keuangan, dengan mengetahui rasio keuangan maka kita dapat menilai kinerja suatu bank apakah telah bekerja secara efisien dan upaya-upaya apa yang harus dilakukan agar bank tersebut dapat bekerja lebih efisien dan lebih baik lagi.

Profitabilitas Bank Syariah

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas biasanya diukur menggunakan rasio perbandingan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return On Asset*).

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan (Dendawijaya 2003 dalam Pratiwi dan Mahfud 2012). Sesuai dengan surat ketetapan Bank Indonesia no 23/67/KEP/DIR, nilai batas minimal ROA adalah satu persen.

METODA PENELITIAN

Sumber dan Teknik Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan triwulanan bank umum syariah selama periode penelitian yaitu 2010-2013. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, karena perusahaan perbankan yang menjadi sampel disini mampu memberikan informasi yang dibutuhkan bagi penelitian ini. sampel digunakan apabila memenuhi kriteria antara lain Bank umum

syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, Bank umum syariah yang beroperasi sesuai UU No. 21 tahun 2008, Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan sesuai dengan periode penelitian yaitu tahun 2010-2013.

Metode analisis data

Metode analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis software *SPSS 16.0*. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara satu variabel dependen (terikat) dengan dua atau lebih variabel independen (bebas). (Ghozali 2011).

Analisis Regresi Linear berganda

Teknik perumusan model regresi linier berganda adalah sebagai berikut : (Ghozali 2011)

$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPF + \beta_3 OER + \beta_4 FDR + \beta_5 KAP + e$$

Keterangan :

α = Konstanta persamaan regresi

$\beta_1 \dots \beta_5$ = Koefisien regresi

ROA = Kinerja keuangan perbankan

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

NPF = *Non Performing Financing*

OER = *Operational Efficiency Ratio*

FDR = *Financing to Deposit Ratio*

KAP = Kualitas Aktiva Produktif

Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji signifikan simultan (uji statistik F) pada hipotesis 1 (H_1), uji signifikansi parsial (uji statistik t) pada hipotesis 2 (H_2) sampai hipotesis 6 (H_6), dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik deskriptif

Uji statistik deskripsi digunakan untuk mengetahui gambaran umum atau karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi. (Ghozali 2011). Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, maka diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_Y	144	-12.02	6.93	1.45	1.57
CAR_X1	144	10.03	100.63	24.29	18.56
NPF_X2	144	.01	6.59	2.72	1.397
OER_X2	144	47.60	304.60	86.98	21.34
FDR_X4	144	46.08	345.06	97.24	32.59
KAP_X5	144	.32	4.24	1.69	.7562
Valid N (listwise)	144				

Nilai rata-rata variabel *Return On Asset* (ROA) adalah 1,4550 persen dengan standar deviations 1,56965 persen. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan yang baik yaitu sebesar 1,4550 persen. Dilihat dari rata-rata ROA sebesar 1,4550 persen, maka sampel pada penelitian ini dapat dikatakan sehat karena lebih dari batas minimum ROA yaitu 1 persen.

Nilai rata-rata variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah 24,2897 persen dengan standar deviations 18,56631 persen, yang artinya kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko dengan baik sebesar 24,2897 persen. Dilihat dari rata-rata CAR sebesar 24,2897 persen, maka sampel pada penelitian ini dapat dikatakan sehat karena lebih dari batas minimum CAR yaitu 8 persen.

Nilai rata-rata variabel *Non Performing Financing* (NPF) adalah 2,7225 persen dengan standar deviations 1,39661 persen yang artinya pembiayaan yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan ataupun ketidaksenjangan atau faktor diluar kendali debitur seperti kondisi ekonomi yang buruk sebesar 2,7225 persen. Dilihat dari rata-rata NPF sebesar 2,7225 persen, maka sampel pada penelitian ini dapat dikatakan sehat karena NPF yang baik dibawah 5 persen.

Nilai rata-rata variabel *Operational Efficiency Ratio* (OER) adalah 86,9272 persen dengan standar deviations 21,34415 persen, yang artinya tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya sebesar 86,9272 persen. Dilihat dari rata-rata OER sebesar 86,9272 persen, maka sampel pada penelitian ini dapat dikatakan sehat karena OER yang baik berkisar 75 persen hingga 90 persen.

Nilai rata-rata variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 97,2449 persen dengan standar deviations 32,58728 persen, yang artinya pembiayaan yang diberikan oleh dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank sebesar 97,2449 persen. Dilihat dari rata-rata FDR sebesar 97,2449 persen, maka sampel ini dapat dikatakan sehat karena lebih dari batas minimum FDR yaitu 80 persen.

Nilai rata-rata variabel Kualitaas Aktiva Produktif (KAP) 1,6910 persen dengan standar deviations 0,75626 persen, yang artinya kemampuan manajemen bank dalam menjaga kualitas aktiva produktifnya sebesar 1,6910 persen.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	6.19	.08	75.58	.00
CAR_X1	.00	.00	-.19	.85
NPF_X2	.05	.01	4.18	.00
OER_X2	-.06	.00	-117.42	.00
FDR_X4	.00	.00	4.20	.00
KAP_X5	.01	.02	.39	.69

**Pengujian Hipotesis
Uji Statistik F**

Tabel 3. Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	208.272	5	41.654	3.005E3	.000 ^a
Residual	.804	58	.014		
Total	209.077	63			

Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,005E3 sedangkan nilai $F_{tabel} = n-k-1 = 64-5-1 = 58$ maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,37 sehingga diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,005E3 > 2,37$ dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Artinya Rasio kesehatan bank (CAR, NPF, OER, FDR, KAP) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Sehingga hipotesis pertama **diterima**. Hal ini mengungkapkan bahwa bank tersebut dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, dan dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, Sehingga bank tersebut dapat dikatakan sehat. Rosada (2013).

Uji Statistik t

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.190	.082		75.575	.000
CAR_X1	.000	.001	-.002	-.190	.850
NPF_X2	.057	.014	.047	4.181	.000
OER_X2	-.061	.001	-.994	-117.423	.000
FDR_X4	.003	.001	.038	4.209	.000
KAP_X5	.010	.026	.004	.392	.697

a. Dependent Variable: ROA_Y

Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai t_{hitung} variabel CAR sebesar $-0,190$ sedangkan nilai $t_{tabel} = \text{Jumlah sampel} - \text{variabel independen} - 1$ ($n-k-1$) = $64 - 5 - 1 = 58$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $1,67155$ sehingga diketahui $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-0,190 \leq 1,67155$ dengan nilai signifikansinya sebesar $0,850$ lebih besar dari $0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Sehingga hipotesis kedua **ditolak**.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modalpun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan adanya upaya bank syariah untuk menjaga kecukupan modal bank, maka tidak mudah mengeluarkan dana mereka untuk pendanaan karena hal tersebut dapat memberikan resiko yang besar. (Sabir 2011).

Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai t_{hitung} variabel NPF sebesar $4,181$ sedangkan nilai $t_{tabel} = \text{Jumlah sampel} - \text{variabel independen} - 1$ ($n-k-1$) = $64 - 5 - 1 = 58$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $1,67155$ sehingga diketahui $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ yaitu $4,181 \geq -1,67155$ dengan nilai signifikansinya sebesar $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Sehingga hipotesis ketiga **ditolak**. Akan tetapi variabel *Non Performing Financing* memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Non Performing Financing yang tinggi mengakibatkan bank syariah harus mengedepankan pembiayaan dengan meminimumkan tingkat risiko dan menekan *Non Performing Financing* seminimal mungkin untuk meningkatkan terus pembiayaannya kepada nasabah. (Erni 2012).

Hipotesis 4

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai t_{hitung} variabel OER sebesar -117,423 sedangkan nilai $t_{tabel} = \text{Jumlah sampel} - \text{variabel independen} - 1 (n-k-1) = 64 - 5 - 1 = 58$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,67155 sehingga diketahui $t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-117,423 < -1,67155$ dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Sehingga hipotesis keempat **diterima**.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kecil OER maka semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya maka semakin sehat bank tersebut, sehingga memungkinkan bank dalam kondisi bermaslah kecil. (Rosada 2013).

Hipotesis 5

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai t_{hitung} variabel FDR sebesar 4,209 sedangkan nilai $t_{tabel} = \text{Jumlah sampel} - \text{variabel independen} - 1 (n-k-1) = 64 - 5 - 1 = 58$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,67155 sehingga diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,209 > 1,67155$ dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Sehingga hipotesis kelima **diterima**.

Hal ini berarti semakin tinggi FDR menunjukkan semakin efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Dengan kata lain bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali pada deposannya, serta mampu memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan. (Bachri 2013)

Hipotesis 6

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai t_{hitung} variabel KAP sebesar 0,392 sedangkan nilai $t_{tabel} = \text{Jumlah sampel} - \text{variabel independen} - 1 (n-k-1) = 64 - 5 - 1 = 58$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,67155 sehingga diketahui

$t_{hitung} \geq - t_{tabel}$ yaitu $0,392 \geq -1,67155$ dengan nilai signifikansinya sebesar 0,697 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Kualitas Aktiva Produktif (KAP) tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Sehingga hipotesis keenam **ditolak**.

Hal ini terjadi karena laba perusahaan tidak dipengaruhi oleh pembentukan PPAP yang merupakan salah satu ukuran terhadap besarnya cadangan kemungkinan tidak tertagihnya (tidak terealisasinya dalam penempatan dana). Hal tersebut dikarenakan kinerja KAP bank yang meningkat dan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini masuk dalam kategori lancer sehingga kemungkinan tidak tertagihnya dana yang ditanamkan relative kecil, jadi besarnya PPAP tidak berpengaruh terhadap besarnya laba yang dicapai (Lestari 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dilihat dari nilai rata-rata pada uji statistik deskriptif semua variabel dapat dikatakan sehat karena telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, sehingga sampel dalam penelitian ini jika melihat dari nilai rata-rata dari masing-masing variabel dapat dikatakan sehat. Selain itu dari hasil uji hipotesis dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu Variabel CAR, NPF, OER, FDR, KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Variabel *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Variabel Kualitas Aktiva Produktif (KAP) tidak

berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, 2007. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kepercayaan Masyarakat pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.* Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Bachri dan Saifi. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.* Jurnal Ekonomi Malang. Universitas Brwijaya
- Defri, 2012. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di BEI.* Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomor 01.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan.* Cetakan I. Bandung. Alfa Beta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19.* Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hesti, diah Aristya. 2010. *Analisis Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009.* Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Ismail, 2010. *Akuntansi Bank : Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah.* Jakarta. Kencana.
- Karunia, Clorinda. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio Capital, Asset Quality, dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Vol. 2 No. 1
- Lestari, Wangi. 2013. *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.* Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Nugroho, Aluisius. 2011. *Analisis Pengaruh FDR, NPL, BOPO, KAP, dan PLO Terhadap Return On Asset (ROA).* Skripsi. Universitas Diponegoro
- Pratiwi dan M kholiq . 2012. *Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah : Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2005-2010.*

- Prayudi, 2011. *Pengaruh Rasio Capita Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Asset (ROA), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)*.
- Pujiyanti, Sri. 2008. *Analisis kinerja keuangan mengenai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode camel ”(studi kasus pada pt. Bank negara indonesia (persero) tbk dan pt. Bank bukopin tbk periode 2006-2008)*. Skripsi. Universitas Gunadarma
- Rafelia dan Moh. Didik . 2013. *Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008 Agustus 2012*. Jurnal Vol. 1, No. 1.
- Rosada, Nurhidayati. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius). Vol. 3 No.1
- Sabir, Muhamad dkk. 2012. *Pengaruh Rasio Kesehatan bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*. Jurnal Analisa Vol. 1. No. 1: 79-86
- Srihastuti, Eni, 2012. *Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah*. Jurnal Otonomi Vol. 13 NO. 1
- Suryani, 2011. *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jurnal Volume 19, No. 1
- Wibowo dan Muhammad Syaichu, 2013. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Jurnal Vol. 2, No. 2.
- Widyanto, Eko Adi, 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan dan Kinerja Keuangan dengan Metode Camel*. Jurnal Eksis. Vol. 8 No. 2.

www.bi.go.id